

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia saat ini berkembang dengan pesat. Salah satu alasan perkembangan perbankan dapat berkembang dengan baik yaitu dapat dilihat dari kinerja laporan keuangan perbankan. Peningkatan kinerja perbankan syariah yang signifikan tercermin dari permodalan dan tingginya profitabilitas. Kinerja perbankan syariah merupakan hal yang paling penting, sehingga bank syariah harus mampu menunjukkan kredibilitasnya agar masyarakat, banyak melakukan transaksi di bank syariah, salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur untuk mengukur perkembangan kinerja bank termasuk aset dan ekuitas. Analisis profitabilitas adalah analisis rasio keuangan yang mengukur pengetahuan kemampuan perusahaan tentang laba maupun profit, dengan menggunakan persentase sebagai unit untuk menghitung sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Rasio yang digunakan dalam mengukur rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA), karena ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan atau produktivitas bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan seluruh aktivitya untuk menghasilkan keuntungan Ariandhini (2019).

Pada tahun 2013-2014 perbankan syariah menghadapi tantangan berupa perlambatan pertumbuhan. Di tahun 2013, ROA perbankan syariah sebesar 2.00% dan di tahun 2014 ROA menurun drastis yaitu menjadi 0.84%. Kemudian pada tahun selanjutnya, yaitu tahun 2015-2017 pertumbuhan ROA pada perbankan syariah mengalami peningkatan kembali di setiap tahunnya yaitu sebesar 2.20% di tahun 2015, 2.27% di tahun 2016% dan 2.55% di tahun 2017. Akan tetapi di tahun 2018 ROA perbankan mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 1.87% dan di tahun 2019 ROA mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar 2.61%. Ghofar (2010) menyebutkan bahwa penyebab pertumbuhan perbankan menjadi melambat

dikarenakan pangsa aset, dana pihak ketiga dan pembiayaan bank-bank syariah dibandingkan dengan pangsa bank-bank konvensional. Profitabilitas bank Syariah pada tahun 2018 juga lebih rendah dikarenakan biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank Syariah lebih tinggi.

Selain profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja perbankan, nilai pada perbankan juga menjadi hal yang penting dan berpengaruh dalam pengukuran tingkat kinerja perbankan. Nilai pada perbankan yang tinggi ialah tujuan jangka panjang yang wajib dicapai oleh perbankan. Setiap perbankan berupaya mencapai tujuannya dengan meningkatkan kemakmuran pemilik dan pemegang saham melalui peningkatan nilai pada perusahaan perbankan. Nilai perusahaan perbankan bisa menggambarkan kondisi perusahaan disaat itu. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka perbankan akan memiliki citra yang semakin baik.

Tujuan perusahaan dapat dicapai dengan kinerja yang baik, maka diperlukan peran yang tepat untuk seluruh pemangku kepentingan di perusahaan, yang tercermin dalam tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan sering juga disebut *corporate governance*. *Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai sistem yang terdiri atas proses dan struktur (mekanisme) yang mengendalikan dan mengkoordinasikan berbagai partisipan dalam menjalankan bisnis perusahaan Wibowo (2010). *Corporate Governance* dibuat untuk membangun kepercayaan bagi masyarakat dan dunia khususnya bagi dunia perbankan agar berkembang dengan baik. Peranan pemerintah dalam peningkatan *corporate governance* khususnya pada perbankan syariah dilakukan dengan menetapkan kebijakan melalui Bank Indonesia yang tercantum di Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 8/4/PBI/2006 tentang CG bagi bank umum sudah tidak berlaku lagi pada perbankan syariah, telah diperbarui yaitu Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang CG bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah. Pelaksanaan CG diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia Internasional sebagai syarat mutlak bagi dunia perbankan untuk berkembang baik dan sehat (Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/33/PBI/2009) Ariandhini (2019).

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* tidak terlepas dari berbicara dengan perusahaan yang memiliki badan hukum yang sah sesuai dengan ketentuan Undang-Undang. Prinsip-prinsip GCG diatur dalam Undang-Undang Nomor 40

Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-Undang No.19 Tahun 2004 tentang badan Usaha Milik Negara. Di dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 dijelaskan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, Hudoyo (2016). Hal ini berkaitan dengan sumber daya alam untuk melakukan kegiatan CSR. Pelaporan perusahaan dalam aspek ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial (CSR *disclosure*) akan mempertinggi citra perusahaan di mata masyarakat dan meningkatkan kesempatan untuk bertahan Suhardjanto *et al.*, (2012) . *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan untuk pembangunan ekonomi mapan dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungan. CSR juga merupakan komitmen perusahaan terhadap kepentingan *stakeholder* dalam arti yang luas, bukan hanya kepentingan perusahaan saja Yusuf & Sarah (2017).

CSR tidak hanya terdapat pada ekonomi konvensional, tetapi berkembang juga pada ekonomi syariah. Pelaporan CSR dalam perspektif islam disebut *Islamic Social Reporting*. Haniffa (2002) dalam Khoirudin (2013) menyatakan bahwa selama ini pengukuran CSR disclosure pada perbankan syariah masih mengacu pada *Global Reporting Initiative Index* (GRI) yang hanya mengacu pada pelaporan sosial yang dilakukan oleh lembaga konvensional sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting*. Peneliti-peneliti ekonomi syariah juga saat ini banyak yang menggunakan *Islamic Social Reporting Index* (ISR) untuk mengukur CSR institusi keuangan syariah. *Indeks* ISR berisi item-item standard CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*). *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) yang merupakan organisasi Internasional yang berwenang dalam penetapan standar akuntansi, audit, tata kelola, dan etika syariah untuk institusi keuangan syariah di dunia telah menetapkan item-item ISR Retnaningsih *et al.*, (2019).

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa dalam pencapaian profitabilitas bank syariah dalam hal ini masih perlu dikelola asset, ekuitas, informasi, kepatuhan serta tanggung jawab perbankan terhadap *stakeholders*

dengan baik agar dapat meningkatkan keuntungan & kepercayaan, salah satunya dengan cara meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan dan pengungkapan index ISR yang baik & transparan kepada public. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui lebih lanjut apakah *corporate governance* dan *islamic social reporting* tersebut memang benar berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Santika (2019) dengan hasil penelitian bahwa Pendanaan dan Investasi, Produk dan Layanan, Karyawan, Komunitas atau Sosial, Lingkungan, Tata Kelola Perusahaan secara bersamaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel ROE, tetapi itu berpengaruh signifikan terhadap ROA. Semakin luas *islamic social reporting* suatu perbankan syariah, maka menunjukkan semakin besar profitabilitas pada perbankan syariah tersebut. Selain itu, profitabilitas yang tinggi akan mendorong manajer untuk memberikan informasi yang lebih rinci, karena mereka ingin meyakinkan investor tentang keuntungan perusahaan beserta kompensasinya untuk manajemen.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariandhini (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen dewan komisaris berpengaruh signifikan dan dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Variabel independen dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA), dan variabel independen komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Dalam penelitian ini penulis ingin melanjutkan penelitian dari Santika (2019) dan Ariandhini (2019) untuk membuktikan penelitian mana yang lebih tepat dalam menggunakan komposisi *corporate governance* (dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dewan pengawas syariah) dan *islamic social reporting* yang mempengaruhi profitabilitas (*return on asset*) pada bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ***“Pengaruh Corporate Governance, Islamic Social Reporting terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah pada penellitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Profitabilitas?
2. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap Profitabilitas?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Profitabilitas?
4. Apakah Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap Profitailitas?
5. Apakah *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap Profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka yang merupakan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Dewan Direksi terhadap Profitabilitas
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Profitabilitas
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Profitabilitas

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian pada penelitian ini maka diharapkan terdapat manfaat pada penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya kepada peneliti dan untuk mengetahui mekanisme pengaruh pada *corporate governance* dan *islamic social reporting* terhadap profitabilitas.

2. Bagi Pembaca

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia bisnis perbankan syariah dan masyarakat luas juga dapat mengetahui faktor-faktor yang terdapat didalam bank Syariah.